Kumpulan Makalah Pembekalan KKN UNY 2011, hal 21-29

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA

Oleh:
Wawan S. Suherman *)

A. Pendahuluan

Sebagai sebuah institusi perguruan tinggi, Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tugas untuk menjalankan tridharma perguruan tinggi. Tridharma perguruan tinggi meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Tugas tersebut dilaksanakan dalam berbagai bentuk, salah satu perwujudannya adalah Kuliah Kerja Nyata.

Kuliah Kerja Nyata memiliki kedudukan yang unik dan khas di perguruan tinggi karena KKN memiliki multi peran dan multi fungsi. Multi peran dan multi fungsi karena keseluruhan tridharma perguruan tinggi terangkum dalam KKN. KKN merupakan mata kuliah wajib tempuh di UNY. Selain itu, KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat, dan dapat dijadikan ajang kegiatan penelitian.

Sehubungan dengan hal itu, tim penyusun Buku Pedoman KKN PPM di Perguruan Tinggi Indonesia (2007) menyatakan bahwa Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler wajib bagi mahasiswa tingkat sarjana di beberapa perguruan tinggi. Kegiatan ini memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. Oleh karena itu, KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik-praktis. Dengan demikian, perguruan tinggi, mahasiswa dan masyarakat akan saling berinteraksi secara sinergis untuk saling menerima dan memberi, dan saling asah, asih, dan asuh.

Memperhatikan peran dan fungsi KKN yang demikian strategi, UNY memandang penting untuk tetap mempertahankan keberadaan KKN dalam

---

*) *Guru Besar Pendidikan Jasmani pada FIK UNY dan Sekretaris LPM UNY*

kurikulumnya, dan tetap mewajibkan mahasiswa S1 untuk mengambil mata kuliah ini. Selain itu, walaupun KKN memiliki beragam variasi, tetapi tema sentral KKN tetap pada pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai pemimpin masa depan perlu melakukan Kuliah Kerja Nyata sebagai ajang pembelajaran dan ajang pengabdian untuk pemberdayaan masyarakat.

B. Sejarah Perkembangan KKN

Sebelum mencapai tahapan seperti capaian pada saat ini, kuliah kerja nyata mengalami perjalanan pengembangan yang cukup panjang. Perkembangan KKN dimulai pada tahun 1951 ketika UGM mengerahkan mahasiswanya ke luar Jawa sebagai guru yang mengajar pada Sekolah Lanjutan Atas. Kegiatan ini disebut sebagai Pengerahan Tenaga Mahasiswa (PTM). Sayangnya, kegiatan awal bentuk KKN ini berhenti pada tahun 1962. Kemudian, kegiatan KKN muncul kembali pada tahun 1971. Kegiatan ini dicetuskan oleh Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri, SH, seorang pakar hukum dari UGM. Tim penyusun Buku Pedoman KKN PPM di Perguruan Tinggi Indonesia (2007) membagi perkembangan KKN menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

Pertama, periode perintisan (1971-1976). Periode perintisan adalah periode awal munculnya gagasan perlunya pelaksanaan kegiatan KKN bagi para mahasiswa. Kegiatan ini dinilai sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebelum mereka diwisuda menjadi seorang sarjana. Periode ini diawali ketika pada 1971 UGM, bersama Universitas Andalas, Padang dan Universitas Hasanudin, Ujung Pandang, ditunjuk oleh Direktur Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai perintis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan multidisipliner yang didasarkan atas partisipasi mahasiswa.

Kedua, periode peralihan (1977-1979). Pada tahun 1977 KKN memasuki periode baru, yang disebut dengan Periode Peralihan. Periode Peralihan merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan KKN dengan dua jenis,

yaitu KKN sebagai kegiatan intrakurikuler terbatas, dan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler dan mata kuliah wajib.

Ketiga, periode pemantapan **(**1979-1990**).** Periode Pemantapan adalah periode pelaksanaan kegiatan KKN dengan statusnya yang baru dan cukup *establish.* KKN merupakan kegiatan intrakurikuler wajib bagi mahasiswa. Sebagai konsekuensinya, KKN mengalami perkembangan yang signifikan dalam pelaksanaannya. Pengembangan tersebut, antara lain: pelaksanaan KKN Lapangan (mahasiswa terjun langsung di kancah kehidupan masyarakat), penyempurnaan diversifikasi tanggung jawab DPL, penyempurnaan penilaian hasil KKN mahasiswa, penambahan persyaratan tidak dalam keadaan hamil bagi mahasiswi calon peserta KKN.

Keempat, periode pengembangan (1990-1997): Periode ini tahapan KKN mengalami pertumbuhan yang menggembirakan, terutama upaya peletakan dasar yang kokoh bagi pelaksanaan kegiatan KKN, baik secara regional maupun nasional.

Kelima, periode transformasi (1998-2005). Periode Transformasi adalah periode dilakukannya berbagai perubahan bentuk atau pola pelaksanaan kegiatan KKN untuk melanjutkan upaya peletakan dasar KKN pada periode sebelumnya. Oleh karenanya, berbagai varian pola pelaksanaan KKN mengalami perkembangan pada periode ini, untuk melengkapi pola KKN Reguler dan KKN Ekstensi, antara lain: KKN Alternatif (tahun 1999), KKN Sibermas (tahun 2000), dan KKN Tematik (tahun 2002).

Keenam, periode KKN Tematik konstektual (2004-2006). KKN Tematik Kontekstual dilakukan agar sesuai dengan perubahan paradigma serta perkembangan yang dihadapi perguruan tinggi. Istilah tematik-kontekstual mengacu kepada perencanaan program KKN yang mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan dan penentuan kegiatan agar ia bermanfaat dan berdayaguna bagi masyarakat. Proses ini diharapkan memberikan jaminan keberlanjutan karena program kegiatan KKN disusun, direncanakan dan dilaksanakan bersama masyarakat.

Ketujuh, periode KKN PPM (2006-sekarang). Sejak tahun 2006 KKN Tematik Kontekstual berubah menjadi KKN Pembelajaran Pemberdayaan

Masyarakat (PPM) sebagai proses pembelajaran bagi mahasiswa sekaligus wahana pemberdayaan masyarakat. Pola ini direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan tema yang digali dari potensi masyarakat, dirumuskan, dan dilaksanakan bersama masyarakat. Hal ini diharapkan dapat memacu kemampuan masyarakat dalam pengembangan diri dan wilayah sehingga kesejahteraannya meningkat. KKN PPM diharapkan dapat lebih meningkatkan empati, kepedulian, kerjasama mahasiswa secara multidisipliner dan kontribusi daya saing daerah dan nasional, serta mendorong terciptanya *learning community*

C. Hakikat KKN

Rambu-rambu penyusunan Kurikulum 2002 UNY memasukkan KKN ke dalam kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Menurut Keputusan Dirjen Dikti nomor 44/Dikti/Kep/2006, kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat memiliki visi untuk menghantarkan mahasiswa agar dapat memantapkan kepribadian, kepekan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Misi kelompok MBB adalah menumbuhkembangkan daya kritis, daya kreatif, apresiasi dan kepekaan mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya demi memantapkan kepribadian sebagai bekal hidup bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang (a) bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bermartabat serta peduli terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, (b) memiliki kemampuan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; dan (c) ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif.

Matakuliah KKN merupakan matakuliah lapangan berbobot 3 sks. Matakuliah lapangan dengan bobot 3 sks mengandung beban belajar bagi mahasiswa (a) 600 menit kerja lapangan, (b) 180 menit kegiatan terstruktur, dan (c) 180 menit kegiatan mandiri. Oleh karena itu, waktu akumulatif yang

harus diselesaikan mahasiswa selama pelaksanaan KKN adalah 256 jam kerja efektif.

Universitas Negeri Yogyakarta mengenal beberapa jenis KKN, yaitu (1) KKN reguler (konvensional), (2) KKN-PPL, (3) KKN Wajar, (4) KKN PBA, dan (5). KKN Tematik kontekstual situasional. Mahasiswa dapat memilih salah satu dari kelima jenis KKN tersebut. Namun demikian, KKN-PPL hanya diperuntukkan bagi mahasiswa program studi kependidikan. KKN Wajar dan KKN PBA merupakan KKN kerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional.

D. Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN

Pelaksanaan KKN tidak boleh melupakan tiga ranahnya, yaitu pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), perberdayaan masyarakat (*community emporwerment*), dan pengembangan kelembagaan (*institutional development*). Oleh karena itu, sasaran KKN tidak hanya masyarakat, tetapi juga mahasiswa sebagai pelaku, dan perguruan tinggi sebagai pengelola dan penyandang sebagian dana.

Sehubungan hal itu, salah satu bekal yang perlu dimiliki mahasiswa ketika akan terjun ke dalam kegiatan KKN adalah jangan hanya beranggapan bahwa masyarakat di lokasi merupakan kelompok yang tidak memiliki kemampuan apa-apa, dan mereka sangat membutuhkan uluran tangan mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki pandangan bahwa banyak hal yang ada dalam masyarakat dapat dipelajari agar KKN menjadi pengalaman berharga untuk mengarungi proses pendewasaan dan pematangan menuju manusia seutuhnya. Dengan demikian, proses KKN merupakan ajang pembelajaran bagi mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kapasitas masing-masing.

Bila mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang KKN, maka tugas pemberdayaan masyarakat akan berhasil dengan baik karena mahasiswa akan menempatkan masyarakat sebagai subjek program. Menurut Pardjono (2005) perberdayaan masyarakat melalui KKN meliputi

tiga ranah kegiatan, yaitu penyadaran, pembelajaran, dan pendampingan. Penjelasannya sebagai berikut.

Pertama, penyadaran. KKN mampu mendorong dan menumbuhkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas kehidupan menuju kesejahteraan, menumbuhkan semangat untuk terus bekerja keras, dan memotivasi masyarakat agar mampu menumbuhkan keunggulan, memiliki kemampuan untuk keluar dari tekanan hidup yang semakin berat,

Kedua, pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, mahasiswa bersama-sama masyarakat berupaya membentuk learning society (masyarakat pembelajar). Suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk terus belajar membagi tugas dan tanggungjawab untuk menghantarkan generasi penerusnya mencapai kedewasaan dan memiliki jati diri yang mantap, Dengan demikian, generasi tersebut akan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Ketiga, pendampingan. Peran KKN yang ketiga adalah pendampingan. Upaya ini dikerjakan agar masyarakat memiliki pasangan yang memiliki fungsi untuk mendampingi mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan berbagai upaya untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mendampingi masyarakat sehingga masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada mahasiswa. Jika kepercayaan telah diraih maka mahasiswa akan mampu melaksanakan program KKN sesuai rancangan yang telah ditetapkan di kampus.

Kegiatan KKN dalam rangka pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam dua kelompok besar, yaitu (1) kegiatan kependidikan dan (2) kegiatan nonkependidikan. Selain itu, kegiatan KKN dapat pula dikelompokkan menjadi (1) kegiatan fisik, berupa kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan, gedung, atau saran-prasarana lainnya, (2) kegiatan nonfisik, berbagai kegiatan penyuluhan dan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, pengetahuan dan kemampuan masyarakat.

Dengan berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa KKN mampu ikut serta memberdayakan masyarakat. Apabila mahasiswa mampu menjalankan fungsinya dengan baik selama KKN, maka mereka dapat meraih dua keuntungan sekaligus, yaitu masyarakat menjadi lebih sejahtera, dan mahasiswa sendiri memperoleh pengalaman berharga untuk proses pendewasaannya. Pada gilirannya, perguruan tinggi asal mahasiswa memperoleh keuntungan karena program perguruan tinggi dapat terlaksana melalui KKN.

E. Penutup

Kuliah Kerja Nyata merupakan matakulaih lapangan yang berstatus wajib tempuh bagi seluruh mahasiswa UNY. KKN berbobot 3 sks dan memiliki persyaratan khusus bagi mahasiswa yang akan mengambilnya. KKN merupakan matakuliah intrakuriler yang memadukan proses pembelajaran, pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di masyarakat, memilki sasaran mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi.

Dengan melaksanakan KKN, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam rangka pendewasaan pola pikir dan perilaku, pembelajaran dalam kehidupan nyata di masyarakat, pemaduan dunia kampus yang teoritis dengan kehidupan masyarakat yang realistis.

KKN memiliki peran dan fungsi yang mulia, yaitu diharapkan mampu memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diarahkan agar terbentuk masyarakat pembelajar, suatu masyarakat yang memiliki kesadaran akan potensi dan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan berbagai pemasalahan agar mampu mencapai keadilan dan kesejahteraan.

Daftar Rujukan

_____, (2008). "Kuliah Kerja Nyata: Peluang Dunia Kampus Memberdayakan Masyarakat." http://www.rohmat.web.id/?p=45. diunduh 28 Mei 2008.

Ditjen Dikti Depdiknas., (2006). *Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI nomor 44/DIKTI/Kep/2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat di perguruan tinggi.*

Joko Prastowo dan Agus Eko Suyono (eds). (2007). *Buku pedoman kuliah kerja nyata pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat (KKN PPM) perguruan tinggi di Indonesia.* Dit. PPM, Ditjen Dikti Depdiknas.

LPM UNY. (2007) *Panduan kuliah kerja nyata tematik kontekstual situasional Universitas Ngeri Yogyakarta.* LPM UNY.

Pardjono. (2005) "Program pemberdayaan masyarakat". *Kumpulan modul pembekalan kuliah kerja nyata Universitas Negeri Yogyakarta.* LPM UNY.

UNY. (2002) *Rambu-rambu penyusunan kurikulum 2002 Universitas Ngeri Yogyakarta.* UNY.

UNY. (2004) *Peraturan akademik Universitas Ngeri Yogyakarta.* UNY.

Williams, David D., and Eiserman, William D. (2008). "Learning from Others: Service-Learning in Costa Rica and Indonesia". *Education Policy Analysis Archives* is http://olam.ed.asu.edu/epaa/. Diunduh 28 Mei 2008.